

PEMBIASAAN SHOLAT DHUHA BERJAMAAH TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER DI SDN 2 SETU KULON

Faiqoh¹, Novi Wulandari², Nurul Hidayah³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Cirebon
e-mail: Faysyarif@gmail.com, Telp. 081931139800

Abstrak: Dalam Perpres No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter dijelaskan bahwa PPK dilaksanakan dengan menerapkan delapan belas nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggungjawab. Pendidikan Penguatan Karakter (PPK) merupakan salah satu program yang dibuat oleh pemerintah yang bertujuan untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang cerdas secara akademis dan juga cerdas jasmani dan rohani. Penguatan pendidikan karakter bisa dilakukan dengan pembiasaan. Salah satu cara pendidikan karakter dalam bentuk pembiasaan yang telah dilaksanakan oleh siswa siswi SDN 2 Setu Kulon adalah dengan pembiasaan pelaksanaan shalat dhuha berjamaah. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui manfaat mengamalkan shalat dhuha di SDN 2 Setu Kulon yang dilaksanakan pada saat Program Sekolah Percontohan Tatap muka selama 2 minggu pada bulan Juni 2021 menggunakan metode deskriptif dengan data kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiasaan shalat dhuha berjamaah sebagai penguatan pendidikan karakter yang dilakukan siswa siswi di SDN 2 Setu Kulon bersifat positif terhadap karakter siswa seperti karakter suka menjalin silaturahmi antar siswa, karakter saling menghargai dan rasa hormat, karakter terbiasa mengingat dan mendekatkan diri kepada pencipta, karakter hilangnya individualisme yang berlebihan, dan karakter disiplin untuk datang tepat waktu ke sekolah, melakukan aktivitas yang baik secara berulang-ulang, dan disiplin menjalankan perintah agama. Dari sini dapat dikatakan bahwa kegiatan pembiasaan kegiatan shalat dhuha berjamaah sangat bermanfaat untuk menumbuhkan karakter positif pada siswa.

Kata kunci: Pembiasaan, Pendidikan karakter, Shalat dhuha

Abstract: In Presidential Decree No. 87 of 2017 concerning Strengthening Character Education, it is explained that KDP is implemented by applying the eighteen values of Pancasila in character education, especially including religious values, honesty, tolerance, discipline, hard work, creative, independent, democratic, curiosity, national spirit. , love the homeland, appreciate achievements, communicative, love peace, love to read, care for the environment, care about social, and be responsible. Character Strengthening Education (PPK) is one of the programs created by the government which aims to create the next generation of the nation who is academically intelligent as well as physically and spiritually intelligent. Strengthening character education can be done through habituation. One way of character education in the form of habituation that has been carried out by students of SDN 2 Setu Kulon is to habituate the implementation of the dhuha prayer in congregation. This study was conducted to determine the benefits of practicing dhuha prayer at SDN 2 Setu Kulon which was carried out during the Face-to-face Pilot School Program for 2 weeks in June 2021 using descriptive methods with qualitative data. The results of this study indicate that the habit of praying dhuha in congregation as a strengthening of character education carried out by students at SDN 2 Setu Kulon is positive for the character of students such as the character likes to establish friendship between students, the character of mutual respect and respect, the character is accustomed to remembering and getting closer to the creator , the character of the loss of excessive individualism, and the character of the discipline to come on time to school, do good activities repeatedly, and be disciplined in carrying out religious orders. From this it can be said that the habituation activity of dhuha prayer activities in congregation is very useful for fostering positive character in students.

Keyword : Habituation, Character education, Dhuha prayer

PENDAHULUAN

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan gerakan pendidikan dibawah tanggung jawab sekolah untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati (etik), olah rasa (estetik), olah pikir (literasi), dan olah raga (kinestetik) dengan dukungan pelibatan publik dan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat yang merupakan bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Pendidikan karakter adalah suatu sistem pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter tertentu kepada peserta didik yang di dalamnya terdapat komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, serta tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter merupakan suatu cara mendidik murid-murid di sekolah agar memiliki kepribadian yang berguna bagi bangsa dan negara. Pendidikan karakter dapat dibina di sekolah maupun di rumah. Saat ini, tidak jarang para pengamat pendidikan mulai menegaskan tentang pentingnya pendidikan karakter. Murid didik tidak hanya secara akademis namun juga secara kepribadiannya.

Sesuai kebijakan nasional dalam RPJMN 2015-2019: “Penguatan pendidikan karakter pada anak-anak usia sekolah pada semua jenjang pendidikan untuk memperkuat nilai-nilai moral, akhlak, dan kepribadian peserta didik dengan memperkuat pendidikan karakter yang terintegrasi ke dalam mata pelajaran”. Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dirasakan sangat tepat sebagai upaya strategis dan monumental menghadapi perspektif masa depan dan masih adanya problematika Pendidikan di masa kini.

Dalam operasionalisasinya, di tingkat satuan Pendidikan, PPK dilaksanakan secara integral dalam kegiatan intrakurikuler, yaitu penguatan nilai-nilai karakter melalui kegiatan penguatan materi pembelajaran, metode pembelajaran sesuai dengan muatan kurikulum. Kemudian melalui kegiatan kokurikuler yaitu penguatan nilai-nilai karakter yang dilaksanakan untuk pendalaman atau pengayaan dan ekstrakurikuler, yaitu penguatan nilai-nilai karakter dalam rangka perluasan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik secara optimal. Kegiatan-kegiatan dalam rangka PPK dapat dilaksanakan baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler dapat berupa kegiatan krida, karya ilmiah, latihan olah bakat atau minat, dan kegiatan keagamaan, serta kegiatan penghayatan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Fenomena merosotnya karakter berbangsa di tanah air dapat disebabkan lemahnya pendidikan karakter dalam meneruskan nilai-nilai kebangsaan pada saat alih generasi. Itulah mengapa pendidikan karakter saat ini adalah hal yang penting, karena pendidikan karakter adalah cara agar menciptakan calon penerus bangsa yang baik, baik dari akademis, lahir dan batin. Hal ini membuat setiap sekolah berusaha mendidik murid-murid dari segi karakter untuk mewujudkan suatu gerakan nasional revolusi mental, seperti apa yang dapat diharapkan bagi bangsa dan negara (Marzuki, 2013; Safi'i et al., 2019). Dari sekian banyak metode pendidikan karakter, yang dapat diterapkan disekolah misalnya kegiatan pembiasaan. Pembiasaan adalah bagian penting dari proses penanaman karakter pada peserta didik. Salah satunya yaitu pembiasaan untuk melakukan sholat dhuha berjama'ah. Karena melalui pembiasaan shalat dhuha maka akan menanamkan pendidikan karakter religius pada kepribadian siswa.

Sholat dhuha adalah salat sunah yang dilakukan seorang muslim ketika waktu dhuha. Waktu dhuha adalah waktu ketika matahari mulai naik kurang lebih 7 hasta sejak terbitnya (kira-kira pukul enam atau tujuh pagi) hingga waktu zuhur. Jumlah rakaat salat dhuha minimal 2 rakaat dan maksimal 12 rakaat. Dan dilakukan dalam satuan 2 rakaat sekali salam, hukum mengerjakan solat ini adalah sunnah (ibadah yang tidak wajib namun sangat dianjurkan untuk dikerjakan). Dari hasil penelitian Rahman (2017) menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter dalam sholat dhuha dan dhuhur adalah memudahkan rezeki,

semangat, memudahkan mengkoordinir siswa, kebersamaan, disiplin, bertanggung jawab, berusaha keras, menitik beratkan praktek, menumbuhkan keistimewaan, berbakti kepada orang tua, mandiri, syiar, awal dari tindakan, praktek, religius, nilai-nilai aswaja, dan nilai akhlaq. Beberapa sekolah kini telah menjadikan kegiatan sholat dhuha berjama'ah menjadi kegiatan yang bertujuan dalam pendidikan karakter murid. Oleh sebab itu, penting kiranya untuk melihat manfaat dari pembiasaan sholat dhuha berjama'ah di SDN 2 Setu Kulon terhadap pendidikan karakter religius yang ditanamkan pada peserta didiknya.

LANDASAN TEORI

A. Konsep dan Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Nasional

1. Konsep Penguatan Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan tersebut mengarah pada pengembangan potensi karakter peserta didik agar menjadi manusia yang cakap dan memiliki karakter yang baik dan mumpuni untuk menjadi penerus bangsa. Namun, tujuan pendidikan nasional tidak dapat dipenuhi jika terdapat permasalahan dalam proses mencapainya. Permasalahan tersebut adalah berkaitan dengan karakter anak bangsa.

Permasalahan karakter telah mendapat perhatian yang lebih dari pemerintah pusat. Penyelenggaraan pendidikan Indonesia yang dirasa belum memberikan kontribusi maksimal terhadap pengembangan karakter nasional menggerakkan para pemangku kebijakan untuk mengeluarkan kebijakan pendidikan yang terfokus pada pengembangan karakter. Kebijakan tersebut dinamakan dengan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Menurut Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017, Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnyadisingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olahraga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).

Dari definisi di atas, dijelaskan bahwa PPK merupakan sebuah gerakan dalam bidang pendidikan yang bertujuan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui berbagai program satuan pendidikan dengan memfokuskan keharmonisan hati, rasa, pikir, dan raga dengan melibatkan berbagai komponen masyarakat baik dalam satuan pendidikan, keluarga maupun masyarakat luas.

PPK juga merupakan salah satu dari gerakan revolusi mental yang didengungkan oleh Presiden Joko Widodo (Presiden Indonesia periode 2014-2019). Adapun dalam infografis PPK (Kemendikbud, 2017, hlm. 2) menyatakan bahwa Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) adalah gerakan pendidikan di sekolah untuk memperkuat karakter siswa melalui harmonisasi olah hati (etik), olah rasa (estetis), olah pikir (literasi), dan olah raga (kinestetik) dengan dukungan pelibatan publik dan kerjasama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Adapun dimensi pengolahan karakter menurut Kemendikbud (2017, hlm. 2) adalah sebagai berikut:

- a. Olah hati (etik) merupakan dimensi dari individu yang memiliki kerohanian yang mendalam serta memiliki keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Olah rasa (estetis) merupakan dimensi dari individu yang memiliki integritas moral, rasa berkesenian dan berkebudayaan.
- c. Olah pikir (literasi) merupakan dimensi dari individu yang memiliki keunggulan

akademis sebagai hasil pembelajaran dan pembelajar sepanjang hayat.

- d. Olah raga (kinestetik) Individu yang sehat dan mampu berpartisipasi aktif sebagai warga negara

Dari uraian di atas diketahui bahwa penguatan pendidikan karakter terfokus pada penyelenggaraan pendidikan nasional yang memaksimalkan potensi setiap aspek yang ada dalam individu manusia. Adapun tujuan dari PPK dilihat dari Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 adalah (1) membangun dan membekali Peserta Didik sebagai generasi emas Indonesia Tahun 2045 dengan jiwa Pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan di masa depan; (2) mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utam dalam penyelenggaraan pendidikan bagi Peserta Didik dengan dukungan pelibatan publik yang dilakukan melalui pendidikan jalur formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan keberagaman budaya Indonesia; dan (3) merevitalisasi dan memperkuat potensi dan kompetensi pendidik, tenaga kependidikan, Peserta Didik, masyarakat, dan lingkungan keluarga dalam mengimplementasikan PPK. Berkaitan dengan ruang lingkup, PPK diselenggarakan melalui berbagai jalur pendidikan, baik pendidikan formal, nonformal maupun informal.

Pendidikan formal diterapkan di setiap jenjang pendidikan baik dasar, menengah maupun pendidikan tinggi. PPK pada Pendidikan nonformal diselenggarakan dalam pendidikan keagamaan dan pendidikan lainnya. Sedangkan PPK pada pendidikan informal diselenggarakan melalui penguatan karakter dalam pendidikan di keluarga dan lingkungan dalam bentuk kegiatan belajar secara mandiri.

2. Arah Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Formal

Penyelenggaraan PPK dalam pendidikan formal dilaksanakan melalui setiap aktivitas sekolah dan penyelenggara pendidikan formal lainnya. Dalam lingkup sekolah, PPK dimaksimalkan dengan mengembangkan lima nilai karakter utama (Kemendikbud, 2017, hlm. 3) yang diantaranya sebagai berikut: a. Religius, yaitu nilai yang mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. b. Nasionalis, yaitu nilai yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. c. Mandiri, yaitu nilai yang tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan tenaga dan pikiran serta waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita. d. Gotong royong, yaitu nilai yang mencerminkan tindakan yang menghargai semangat kerjasama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama. e. Integritas, yaitu nilai yang menjadi upaya untuk menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam setiap perkataan, tindakan dan pekerjaan.

Pendidikan karakter dalam pendidikan formal memiliki fokus gerakan pada tiga struktur, yaitu struktur program, struktur kurikulum dan struktur kegiatan (Kemendikbud, 2017, hlm. 5). Struktur program difokuskan pada jenjang Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan memanfaatkan ekosistem pendidikan yang ada di lingkungan sekolah serta penguatan kapasitas kepala sekolah, guru, orang tua, komite sekolah dan pemangku kepentingan lainnya yang relevan. Dalam hal ini, sasaran dari struktur program PPK terfokus pada jenjang SD dan SMP yang diselenggarakan dengan mengoptimalkan kondisi lingkungan sekolah serta mengoptimalkan peran berbagai pihak yang terlibat langsung dalam penyelenggaraan pada jenjang pendidikan tersebut.

Berkaitan dengan penyelenggaraan di sekolah, PPK menggunakan tiga basis gerakan yaitu gerakan berbasis kelas, berbasis budaya sekolah, dan berbasis masyarakat. Dalam Kemendikbud (2017, hlm. 6) gerakan PPK berbasis kelas meliputi tiga hal yaitu: (1) Integrasi proses pembelajaran di dalam kelas melalui isi

kurikulum dalam mata pelajaran, baik secara tematik maupun terintegrasi; (2) memperkuat manajemen kelas dan pilihan metodologi dan evaluasi pengajaran; dan (3) mengembangkan muatan lokal sesuai dengan kebutuhan daerah. Gerakan PPK berbasis budaya sekolah meliputi berbagai kebiasaan sekolah yang selalu rutin dilaksanakan.

Adapun bentuk upayanya adalah pembiasaan nilai-nilai dalam keseharian sekolah, melibatkan ekosistem lingkungan dan keteladanan orang dewasa di sekolah, memberikan keleluasaan bagi siswa untuk mengembangkan potensi siswa dalam ko-kurikuler dan ekstra kurikuler, memberdayakan manajemen sekolah, serta mempertimbangkan norma, peraturan, dan tradisi sekolah.

Gerakan PPK berbasis masyarakat meliputi tiga hal yang diantaranya yaitu: (1) Potensi lingkungan sebagai sumber pembelajaran seperti keberadaan serta dukungan pegiat seni & budaya, tokoh masyarakat, dunia usaha dan dunia industri; (2) Sinergi PPK dengan berbagai program yang ada dalam lingkup akademisi, pegiat pendidikan dan LSM; dan (3) Sinkronisasi program dan kegiatan melalui kerja sama dengan pemerintah daerah dan juga masyarakat serta orangtua siswa.

Dari bahasan di atas, diketahui bahwa Penguatan Pendidikan Karakter merupakan gerakan nasional dalam bidang pendidikan yang mengupayakan penguatan karakter bangsa melalui berbagai upaya dalam jalur pendidikan formal, nonformal, maupun informal. PPK menjadi program yang menerjemahkan pendidikan sebagai sarana untuk menguatkan nilai-nilai karakter agar menciptakan generasi bangsa yang sesuai dengan Pancasila dan berkarakter khas Indonesia

B. Shalat Dhuha

Kegiatan yang diterapkan dalam budaya sekolah memiliki tujuan dan manfaat masing-masing. Kegiatan keagamaan bertujuan untuk mendapatkan perubahan menjadi lebih baik pada diri peserta didik terutama pada pengembangan nilai religius. Nilai karakter religius ini meliputi tiga dimensi relasi sekaligus, yaitu hubungan individu dengan Tuhan, individu dengan sesama, dan individu dengan alam semesta (lingkungan). Nilai karakter religius ini ditunjukkan dalam perilaku mencintai dan menjaga keutuhan ciptaan. Selain itu melalui kegiatan keagamaan peserta didik dapat pula meningkatkan kebiasaan dalam beribadah. Salah satu pembiasaan pendidikan karakter yang diterapkan di SDN 2 Setu Kulon adalah kegiatan shalat sunah dhuha.

Sholat dhuha adalah salat sunah yang dilakukan seorang muslim ketika waktu dhuha. Waktu dhuha adalah waktu ketika matahari mulai naik kurang lebih 7 hasta sejak terbitnya (kira-kira pukul enam atau tujuh pagi) hingga waktu zuhur. Jumlah rakaat salat dhuha minimal 2 rakaat dan maksimal 12 rakaat. Dan dilakukan dalam satuan 2 rakaat sekali salam, hukum mengerjakan solat ini adalah sunnah (ibadah yang tidak wajib namun sangat dianjurkan untuk dikerjakan). Menurut Adiba A. Soebachman (2013: 42) yang dimaksud waktu Dhuha adalah waktu ketika matahari mulai naik sepenggalah, yaitu kurang lebih tujuh hasta sejak terbitnya matahari, dan batasannya sekitar pukul tujuh pagi hingga menjelang waktu Dzuhur.

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan shalat dhuha adalah shalat sunnah yang dikerjakan pada pagi hari ketika matahari sudah naik, kurang lebih tingginya sekitar tujuh hasta atau pukul 07.00 sampai dengan waktu menjelang dzuhur, supaya memastikan tidak masuk waktu dhuhur dilaksanakan sebelum jam 11.00 siang.

Shalat Sunnah Dhuha merupakan shalat sunnah dengan banyak sekali keistimewaan. Pada umumnya melakukan shalat Dhuha sebagai jalan untuk memohon ampunan dari Allah Swt, mencari ketenangan hidup dan memohon agar dilapangkan rezeki seseorang. Yang namanya rezeki tidaklah selau berupa materi atau harta, Ilmu yang bermanfaat, amal shalih dan segala yang membuat tegaknya agama, rezeki berupa jodoh jadi intinya akan mendapat rezeki dalam bentuk apapun bagi orang yang selalu

mengamalkan shalat Dhuha.

Dalam penelitian Rajab, (2019) dampak pembiasaan shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah cukup baik terhadap pembinaan akhlak siswa, baik akhlak kepada Allah Swt begitu juga akhlak sesama manusia. Misalnya siswa mampu menerapkan beberapa sikap atau akhlak terpuji terhadap sesama manusia, yaitu rasa persaudaraan yang diaplikasikan melalui silaturahmi, sopan santun terhadap setiap orang, tolong menolong bersikap jujur, baik perkataan maupun perbuatan, begitu pula kedisiplinannya meningkat dari tahun ke tahun.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan merupakan metode penelitian deskriptif dengan menggunakan data kualitatif yang di dapat dari hasil obeservasi terhadap siswa siswi kelas V SDN 2 Setu Kulon selama 2 minggu, untuk mengamati bagaimana sistem pendidikan karakter yang dilakukan oleh guru-guru yang ada di SDN 2 Setu Kulon.

Proses obeservasi adalah dengan cara mengamati keseluruhan kegiatan sholat dhuha berjama'ah yang dilaksanakan di SDN 2 Setu Kulon setiap Jumat pagi, dengan tetap mematuhi protokol kesehatan, kegiatan observasi berlangsung selama 2 minggu, pada bulan Juni tahun 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SD Negeri 2 Setu Kulon merupakan salah satu SD yang ada di kecamatan Weru Kabupaten Cirebon. Sekolah ini berdiri sejak tahun 1983 dan beroperasi pada tahun 1983. SD Negeri 2 Setu Kulon merupakan SD yang banyak diminati oleh masyarakat Sekolah ini memiliki jumlah total murid sebanyak 351 orang. SDN 2 Setu Kulon menggunakan kurikulum 2013 dimulai dari kelas I s.d IV. Sebelum menerapkan kurikulum 2013, guru-guru telah melakukan bimtek yang diselenggarakan oleh pemerintah. Penggunaan kurikulum 2013 ini di gunakan secara bertahap dimana pada tahun 2016 kurikulum 2013 hanya digunakan di kelas I dan IV, kemudian tahun 2017 kurikulum 2013 mengalami perubahan pada kelas I,II,IV dan V, kemudian ditahun ajaran 2018/2019 semua kelas dari kelas I s.d VI menggunakan kurikulum 2013.

SDN 2 Setu Kulon juga memiliki program pembelajaran yang terdiri dari tiga jenis, yaitu program ekstrakurikuler, program kokurikuler, dan program intrakurikuler. Program ekstrakurikuler yang ada di SDN 2 Setu Kulon diantaranya adalah Pramuka, Paskibra ,Marching band, Silat, Karate, Taekwondo, Genjring. Program ekstarkurikuler sementara tidak dilakssanakan dikarenakan pandemi covid-19. Program kokurikuler yang ada di SDN 2 setu Kulon adalah les atau jam tambahan bagi kelas VI guna sebagai bentuk dari persiapan diri untuk menghadapi Ujian Sekolah (US), dan yang terakhir adalah program intrakurikuler yang berupa kegiatan belajar mengajar inti yang wajib dilaksanakan, yaitu kegiatan belajar mengajar (KBM); upacara setiap senin pagi; dan pembiasaan solat dhuha berjama'ah.

SDN 2 Setu Kulon adalah sekolah Percontohan Tatap Muka (PTM) di daerah Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon karena telah mengantongi izin Dinas pendidikan Kabupaten Cirebon serta Satgas Covid Kabupaten setempat. Kegiatan Belajar mengajar PTM dilaksanakan mulai bulan April 2021 dengan protokol kesehatan yang ketat. Adapun teknis pelaksanaan PTM di SDN 2 Setu Kulon adalah PTM dilaksanakan untuk tiap paralel kelas per harinya. Rombel di sekolah melakukan anjuran pemerintah yaitu melakukan kapasitas maksimal 50 persen untuk satu rombongan belajar. Dengan begitu, dalam satu kelas akan dibagi ke dalam rombongan belajar.

Rombongan belajar pertama adalah siswa yang memiliki nomor absen nomor satu sampai 15, sedangkan rombongan belajar ke dua adalah siswa dengan nomor absen 16 sampai 30. Waktu pembelajaran rombongan belajar 1 dimulai pada pukul 07.30 –

09.00, sedangkan untuk rombongan belajar 2 dimulai pukul 09.00-10.30. Pelaksanaan pembelajaran dengan menitikberatkan pada penyampaian materi. Waktu pembelajaran setiap hari adalah 90 menit tanpa ada kegiatan istirahat. Siswa datang ke sekolah, belajar selama 90 menit kemudian langsung pulang sekolah. Upacara bendera setiap senin sementara tidak diselenggarakan. Kegiatan sholat dhuha dilaksanakan di masing masing kelas. Yaitu mulai kelas IV, V dan VI.

Sedangkan Kelas VI tidak menyelenggarakan sholat dhuha karena kegiatan pembelajaran kelas VI sudah selesai.

Pembiasaan sholat dhuha berjama'ah merupakan salah satu dari intrakulikuler yang ada di SDN 2 Setu Kulon yang berperan sebagai penerapan penguatan pendidikan karakter, terutama dalam mendidik murid-murid SDN 2 Setu Kulon menjadi murid-murid yang memiliki karakter yang islami. Diharapkan dengan melaksanakan pembiasaan sholat dhuha berjama'ah seperti ini dapat membuat murid-murid di SDN 2 Setu Kulon menjadi murid yang memiliki akhlak yang baik, baik dari segi norma maupun segi agama. Dalam penelitiannya Hayati, (2017) dan Wulandari, (2019) yang menemukan bahwa dengan melakukan pembiasaan sholat dhuha dapat membentuk karakter akhlakul karimah seperti disiplin, tanggung jawab, fokus, berpikiran jernih, dan mandiri.

Pembiasaan sholat dhuha berjama'ah dilaksanakan setiap hari Jumat. Waktu pelaksanaan kegiatan ini pada saat jam pelajaran pertama adalah atau sekitar pukul 07.30 sampai 08.00 WIB. Pelaksanaannya terdiri dari beberapa tahapan. Pertama, saat jam pelajaran pertama dimulai murid-murid akan dikumpulkan di kelas masing masing. Lalu setelah seluruh murid telah berkumpul, sholat dhuha berjama'ah akan dimulai, Guru SDN 2 Setu Kulon akan menjadi imamnya.

Lalu ketika sholat selesai murid-murid akan diminta untuk berdzikir dan berdo'a sendiri-sendiri terlebih dahulu. Kemudian, kegiatan dilanjutkan dengan berdo'a bersama yang dipimpin oleh beberapa murid lain yang duduk di depan menghadap teman-temannya. Setelah selesai berdo'a salah seorang guru yang mewakili akan memberikan amanat atau ceramah kepada murid-murid sekitar 5 sampai 10 menit. Lalu kegiatan terakhir yang menutup kegiatan sholat dhuha berjama'ah ini adalah tadarus bersama. Murid-murid akan membacanya surat pendek bersama-sama. Biasanya murid-murid akan membaca surah al-fatimah, surah an-nas, surah al-falaq, surah al-ikhlas dan al alaq. Selain itu, setelah rangkaian sholat dhuha berjama'ah ini siswa akan mengumpulkan infaq seikhlasnya.

Setiap rangkaian kegiatan dalam pembiasaan sholat dhuha ini memiliki manfaatnya masing-masing. Seperti sholat dhuha berjama'ah yang mendidik murid SDN 2 Setu Kulon adalah saling menjalin silaturahmi antar murid, saling menghargai dan menghormati, terbiasa untuk selalu mengingat dan memohon kepada Allah SWT. Siswa yang saling berinteraksi akan mengurangi sisi individualisme yang berlebihan, sehingga murid lebih mudah bergaul dengan murid lainnya. Kegiatan tadarus yang membuat murid di SDN 2 Setu Kulon menjadi terbiasa untuk membaca, mendengarkan, atau bahkan menghafal beberapa surah di dalam Al-Qur'an.

Lalu kegiatan infaq yang diadakan setiap Selasa dan Kamis akan memberikan dampak kepada murid yaitu melatih siswa bersodaqoh, mengajarkan dermawan, dan belajar ikhlas untuk memberikan sebagian rezekinya kepada orang lain yang lebih membutuhkan. Selain itu, sholat dhuha berjama'ah juga mendidik siswa untuk disiplin, datang sekolah tepat waktu, melakukan kegiatan baik secara berulang dan istiqomah, serta untuk mendisiplinkan siswa dalam menjalankan perintah agama.

SIMPULAN

Pembiasaan sholat dhuha yang dilaksanakan di SDN 2 Setu Kulon memberikan dampak yang baik bagi murid SDN 2 Setu Kulon terutama dari segi pendidikan karakter. Terlihat bahwa manfaat yang dihasilkan dari kegiatan murid selalu mengingat Allah

SWT, sering mendengarkan ceramah agama, tadarus, menjadi suka bergaul dengan murid lainnya, disiplin waktu, ikhlas, dan terbiasa untuk melakukan hal-hal baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Hayati, S. N. (2017). Manfaat Sholat Dhuha Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas Xi Man Purwoasri Kediri Tahun Pelajaran 2014- 2015). *Spiritualita*, 1(1), 43–54.
- Indriani, W., & Prasetyo, D. (2019). Pembinaan Karakter Disiplin Berkendara Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dan Budaya Disiplin. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1, 43–52.
- Josua, D. P., Sunarti, E., & Krisnatuti, D. (2019). Nilai-Nilai Dalam Keluarga Yang Berpengaruh Terhadap Habitiasi Karakter Remaja Dengan Ibu Bekerja. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1, 80–92.
- Kemdikbud.go.id
https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjhvtvY9Z_xAhXbWisKHXb9AFcQFjABegQIAhAE&url=https%3A%2F%2Fwww.kemdikbud.go.id%2Fmain%2Ffiles%2Fdownload%2F7bdf2592741007e&usg=AOvVaw0ZK14QpVHDSIr9WmLig6Ke
- Khoirida, J. (2017). Pengaruh Intensitas Sholat Dhuha Terhadap Efikasi Diri Siswa Dalam Menghadapi Ujian Nasional: Studi Kasus Mi Miftahul Huda Tamansari Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak.
- Labudasari, Erna dan Eliya Rochmah. 2018. Peran Budaya Sekolah dalam Meningkatkan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal pendidikan Karakter Academia*, 299-310.
- Listiawati, N. (2019). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Di Sdn 9 Kota Mataram Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1, 31–42.
- Marzuki. (2013). Revitalisasi Pendidikan Agama Di Sekolah Dalam Pembangunan Karakter Bangsa Di Masa Depan. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1, 64–76.
- Muhamadi, S. I., & Hasanah, A. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Peduli Sesama Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Relawan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(1), 95–114. <https://doi.org/10.14421/Jpai.2019.161-06>
- Rahman, A.F. (2017) . Penanaman Nilai Nilai Karakter Melalui Sholat Dhuha dan Dzuhur Berjamaah di Madrasah Aliyah Shirotul Fuqoha sepanjang Gondang Legi Malang
- Rajab. (2019). Implementasi Program Shalat Dhuha Dan Shalat Zuhur Berjamaah Dalam Pembentukan Akhlak Siswa (Studi Pada Sekolah Sd Al Hira Permata Nadiah Medan). *Ansiru Pai : Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 73–78. <https://doi.org/10.30821/Ansiru.V3i2.5851>
- Safi'i, I., Warni, S., & Yanti, P. G. (2019). Persepsi Guru Bahasa Indonesia Tentang Hubungan Antara Penerapan Full Day School Dengan Penguatan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2), 259–268.
- Santoso, J., Wahyudi, A. B., Sabardila, A., Setiawaty, R., & Kusmanto, H. (2019). Nilai Pendidikan Karakter Pada Ungkapan Hikmah Di Sekolah Dasar Se-Karesidenan Surakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1, 63–79.
- Supiana, & Sugiharto, R. (2017). Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan (Studi Kasus Di Madrasah Tsanawiyah Terpadu Ar-Roudloh Cileunyi Bandung Jawa Barat). *Jurnal Educana*, 01(01), 89–109.
- Wahyono, N. (2017). Hubungan Shalat Dhuha Dengan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas X Di Sma Muhammadiyah 7 Surabaya. *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2).
- Wulandari, D. (2019). Dampak Pembiasaan Solat Dhuha Berjamaah Terhadap

Peningkatan Moral Siswa Di Sma Syarif Hidayatullah Grati.